Obligasi Ritel Indonesia

Apa yang Dimaksud dengan Obligasi Ritel Indonesia?

Obligasi Ritel Indonesia (ORI) adalah surat berharga berupa tanda bukti utang yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Departemen Keuangan kepada individu atau perorangan Warga Negara Indonesia (WNI) dengan jangka waktu dan nilai nominal tertentu. ORI merupakan obligasi negara untuk pasar "parsial atau *retail*", jadi minimal nilai nominalnya lebih kecil apabila dibandingkan dengan instrumen investasi serupa seperti Surat Utang Negara (SUN) yang juga diterbitkan pemerintah. Umumnya, investor diminta untuk menyetorkan dana minimal sebesar Rp 5.000.000

Kelebihan Apa Saja yang Bisa Dirasakan dari Obligasi Ritel Indonesia?

Dua Sumber Keuntungan

Sama seperti bentuk investasi lain, ORI memberikan keuntungan berupa bunga (kupon) kepada investor. Menariknya, kupon bukan satu-satunya sumber keuntungan yang bisa didapatkan investor ketika berinvestasi di ORI. Ada pula potensi keuntungan berupa *capital gain* akibat kenaikan harga ORI pada pasar sekunder. *Capital gain* bisa didapatkan ketika investor menjual ORI di pasar sekunder sebelum jatuh tempo selama harga jual lebih tinggi dari harga beli.

Jumlah Kupon di Atas Inflasi

Inflasi terjadi ketika harga barang secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus akibat meningkatnya permintaan. Akibatnya, nilai uang pun merosot dan orang-orang berbondong-bondong melakukan investasi. ORI dapat menjadi bentuk investasi yang tepat karena keuntungan yang ditawarkan bisa melebihi tingkat inflasi, bahkan setelah kupon ORI dikurangi dengan pajak. Misalnya, pada tahun 2012 silam, kupon obligasi ritel Indonesia (ORI) per tahun mencapai angka 6,25%. Saat itu, tingkat inflasinya adalah 4,30%. Setelah dikurangi pajak sebesar 15%, kupon ORI masih berkisar pada angka 5,31%.

Aman dan Terjamin Undang-Undang

Seluruh ketentuan terkait dengan obligasi ritel Indonesia (ORI) telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2002 tentang Surat Utang Negara, mulai dari tujuan, pengelolaan, pihak yang terlibat, hingga hukuman pidana. Investor juga bisa mencari tahu ketentuan lain terkait ORI melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 36/PMK.06/2006 tentang Penjualan Obligasi.

Risiko Sangat Minim

Karena ORI dijamin oleh pemerintah, risiko gagal bayar atau ketidakmampuan pemerintah dalam membayar kupon dan nilai pokok kemungkinan besar tidak akan terjadi. Prosedur pembelian dan penjualan ORI pun relatif lebih mudah dan transparan. Hal ini menjadikan ORI sebagai salah satu bentuk investasi dengan risiko yang sangat minim.

Turut Serta dalam Pembangunan Nasional

Tidak hanya mendapat keuntungan, berinvestasi di obligasi ritel Indonesia (ORI) juga memberi kesempatan bagi para investor untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Karena diterbitkan oleh pemerintah, dana ORI pun dimanfaatkan untuk keperluan negara, seperti membiayai anggaran negara, diversifikasi sumber pembiayaan, mengelola portofolio utang negara, dan memperluas basis investor.

Bagaimana Risiko Investasi Obligasi Ritel Indonesia?

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, seluruh ketentuan tentang pelaksanaan ORI telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2002 tentang Surat Utang Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 36/PMK.06/2006 tentang Penjualan Obligasi. Ketentuan ini membuat ORI menjadi bentuk investasi yang aman karena pembayaran kupon dan nilai pokok dijamin oleh undang-undang. Dengan begitu, risiko gagal bayar atau ketidakmampuan pemerintah dalam melunasi nilai pokok dan kupon kemungkinan besar tidak akan terjadi.

Meski begitu, bukan berarti ORI bebas dari risiko begitu saja. Investor diperbolehkan menjual ORI sebelum jatuh tempo melalui pasar sekunder. Hal ini memang bisa memberi keuntungan berupa *capital gain,* tetapi ada pula risiko *capital loss* yang terjadi ketika harga jual lebih rendah dari harga beli. Tetapi, risiko tersebut dapat dihindari dengan tidak menjual ORI hingga jatuh tempo.